

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

**Oleh
ASRI HAGANADA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR

Oleh

ASRI HAGANADA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi dengan jenis penelitian yaitu kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 181 peserta didik dengan sampel berjumlah 68 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling yaitu *proportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 4 Sumberejo tahun ajaran 2020/2021 dengan kriteria tinggi.

Kata kunci : kemandirian belajar, motivasi belajar, hasil belajar matematika

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF INDEPENDENCE LEARNING AND LEARNING MOTIVATION WITH THE LEARNING OUTCOMES OF HIGH CLASS STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL

By

ASRI HAGANADA

The problem with this research is the low mathematics learning outcomes of students. The purpose of this study was to determine a significant relationship between the independence learning and learning motivation with learning outcomes of high class students in SD Negeri 4 Sumberejo in the academic year 2020 / 2021. This research method is ex-postfacto correlation with quantitative research type. The population of this study was 181 students and the study sample was 68 students. The sampling technique used probability sampling technique, namely proportionate stratified random sampling. Data collection techniques used were questionnaire, and, documentation. Analysis of the data used is the product moment correlation and multiple correlation. Based on the analysis of the results of the study it can be concluded that there is a positive and significant relationship between independence learning and learning motivation with mathematics learning outcomes of high class students in SD Negeri 4 Sumberejo in the academic year 2020 / 2021 with high criteria.

Keywords: *independence learning, learning motivation, mathematics learning outcomes.*

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh
ASRI HAGANADA**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : *Asri Haganada*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053110

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP. 19610406 198010 2 001

Dosen Pembimbing II

Ismu Sukamto, M.Pd.
NIK 231804890311101

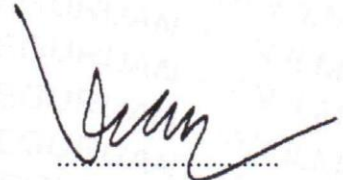
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

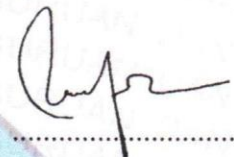
Ketua : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



Sekretaris : **Ismu Sukamto, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Rapani, M.Pd.**



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Agustus 2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Haganada
NPM : 1713053110
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Asri Haganada

NPM.1713053110

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Asri Haganada, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 12 Agustus 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Redison Tri Saputra dan Ibu Risa Kusman.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. SD Tunas Harapan pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Hajimena Lampung Selatan dan pada semester enam tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Kegiatan Kerja Nyata (KKN) periode 1 di desa Wira Bangun, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Al-Baqarah: 286)

Ambilah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang
mengatakannya

(nabi Muhammad SAW)

Life is riding a bicycle. To keep your balance you must keep moving.

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu terpanjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala rahmat dan karunia-Nya. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ibuku Risa Kusman dan Ayahku Redison Tri Saputra

Terimakasih telah membesarkan, memberikan kasih sayang, selalu mendoakan, memberikan dukungan serta bekerja keras demi anak-anaknya.

Adik-adikku Naura, Farel, dan Yasmin

Yang selalu menyemangati dan selalu memberikan dukungan untuk keberhasilanku.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih atas kehadiran dan dukungannya hingga bisa sampai di titik ini, semoga momen indah persahabatan terus terjalin hingga kita tua nanti.

SD Negeri 4 Sumberejo Bandar Lampung

Yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Para pendidik, Dosen dan Almamater Tercinta Universitas Lampung

Yang telah sangat berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di Sekolah Dasar”, sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dra. Erni, M.Pd., selaku pembimbing I, Bapak Ismu Sukanto, M.Pd., selaku pembimbing II, dan Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku pembahas atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan kritik selama proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti juga menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang mendukung pelaksanaan program di PGSD.
5. Bapak dan ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada peneliti.
6. Ibu Husna Dewi, S.Pd., Kepala SD Negeri 4 Sumberejo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Guru kelas IV, V, dan VI SD Negeri 4 Sumberejo Bandar Lampung yang telah meluangkan waktunya memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
8. Peserta Didik SD Negeri 4 Sumberejo Bandar Lampung terkhusus untuk kelas IV, V, dan VI tahun ajaran 2020/2021 yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Eni Septiani S.Pd., Miranti S.Pd., Monika Sari S.Pd., Resa Nur Amelia S.Pd., Resti Setiawati S.Pd., Noviani Bella Syaputri S.Pd., Indah Kusuma Andini S.Pd., Istikomatin Napsiah S.Pd., dan Yogi Dwika Satra, S.IP. yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga apapun kalian inginkan tercapai dan terus bisa menjalin silaturahmi.
10. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2017 terkhusus kelas B, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.

Akhir kata, Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2021

Asri Haganada
1713053110

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Belajar.....	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Teori Belajar	11
c. Tujuan Belajar	13
2. Kemandirian Belajar	14
a. Pengertian Kemandirian Belajar.....	14
b. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	15
c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	16
d. Indikator Kemandirian Belajar	18
3. Motivasi belajar	19
a. Pengertian Motivasi Belajar	19
b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	20
c. Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	21
d. Fungsi Motivasi Belajar	22
e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	23
f. Indikator Motivasi Belajar	25

4. Hasil Belajar	26
a. Pengertian Hasil Belajar	26
b. Macam-Macam Hasil Belajar	27
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
5. Pembelajaran Matematika	30
a. Pengertian Matematika	30
b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD	31
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir Penelitian	35
D. Hipotesis Penelitian	36
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	37
B. <i>Setting</i> Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian	38
D. Variabel Penelitian	40
E. Definisi Konseptual Variabel	41
F. Definisi Operasional Variabel	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Uji Coba Instrumen	46
I. Teknik Analisis Data	48
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen	51
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	54
B. Pelaksanaan Penelitian	57
C. Data Variabel Penelitian	58
D. Perbandingan Masing-Masing Variabel	64
E. Hasil Analisis Data	66
F. Pembahasan	69
G. Keterbatasan Penelitian	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021	3
2. Data Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021	4
3. Data populasi peserta didik kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021	38
4. Jumlah Anggota Sampel	40
5. Skor Penilaian Jawaban Angket	43
6. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar.....	44
7. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	45
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (R).....	49
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kemandirian Belajar	51
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar	52
11. Data Tenaga Pendidik SD N 4 Sumberejo	56
12. Data Variabel X dan Y	58
13. Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	59
14. Distribusi Kategori Hasil Belajar	60
15. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	61
16. Distribusi Kategori Kemandirian Belajar.....	62
17. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	63
18. Distribusi Kategori Motivasi Belajar	64
19. Rata-Rata Skor Hasil Belajar Indikator Variabel X_1	64
20. Rata-Rata Skor Hasil Belajar Indikator Variabel X_2	65
21. Rata-Rata Skor Indikator Kemandirian Belajar	65

22. Rata-Rata Skor Indikator Motivasi Belajar 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	36
2. Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	59
3. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	61
4. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan	85
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	86
3. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian	87
4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen Penelitian	88
5. Surat Izin Penelitian	89
6. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	90
7. Instrumen Pengumpul Data Yang Diajukan	91
8. Instrumen Pengumpul Data Yang Digunakan.....	93
9. Perhitungan Validitas Instrumen Kemandirian Belajar (X_1)	96
10. Perhitungan Validitas Instrumen Motivasi Belajar (X_2).....	98
11. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar (X_1).....	100
12. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar (X_2)	101
13. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar	102
14. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar.....	105
15. Data Variabel Kemandirian Belajar(X_1)	108
16. Data Variabel Motivasi Belajar (X_2).....	111
17. Data Variabel Hasil Belajar Matematika (Y).....	114
18. Uji Hipotesis Penelitian	116
19. Tabel Nilai-Nilai R Product Moment.....	122
20. Tabel Distribusi F.....	123
21. Dokumentasi Uji Instrumen Menggunakan G-Form	124
22. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	126

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas dapat membuat Indonesia menjadi negara yang lebih maju serta dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan.

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat diwujudkan dengan menyusun suatu program pendidikan yang disebut kurikulum. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum yang saat ini digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di lembaga penyelenggara pendidikan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun 2013/2014 pada beberapa sekolah yang sudah siap mengimplementasikan kurikulum ini, dan terus berkembang sampai saat ini.

Bergantinya kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 tentu saja memiliki perubahan, salah satunya adalah terdapat perubahan dalam pendekatan serta dalam mata pelajaran atau materi yang diberikan pada peserta didik. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 berbunyi :

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Berdasarkan peraturan yang tercantum dalam Permendikbud tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 yaitu pada mata pelajaran yang dirampingkan dan ditambahkan. Mata pelajaran yang dirampingkan terlihat di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan beberapa materi lain sedangkan yang ditambahkan adalah materi Matematika. Pembelajaran matematika di sekolah dasar kelas rendah terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya, sedangkan pembelajaran matematika dikelas tinggi sudah terpisah dari pembelajaran lainnya.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bidang studi yang dipelajari di berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Namun tidak sedikit peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang rendah atau berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Terdapat beberapa faktor penyebab yang memungkinkan rendahnya hasil belajar peserta didik diantaranya, (1) rendahnya kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas, (2) sebagian besar peserta didik tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri, (3) sebagian besar peserta didik pasif dalam proses pembelajaran, dan (4) sebagian besar peserta didik memiliki motivasi dalam belajar yang rendah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 4 Sumberejo melalui dokumentasi dari pendidik, dapat diketahui bahwa pada kelas tinggi masih terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai yang rendah pada pelajaran matematika. KKM yang sudah ditentukan di SD Negeri 4 Sumberejo adalah 70. Berikut ini merupakan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Matematika pada semester ganjil tahun

ajaran 2020/2021 pada kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 4 Sumberejo yang didapatkan dari dokumentasi pendidik.

Tabel 1. Nilai Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Kelas	Hasil Belajar				Jumlah Peserta Didik
		Tuntas (≥ 70)		Tidak Tuntas (< 70)		
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
1.	IV A	16	47,06	18	52,94	34
2.	IV B	13	38,24	21	61,76	34
3.	V A	11	39,29	17	60,71	28
4.	V B	13	48,15	14	51,85	27
5.	VI A	13	44,83	16	55,17	29
6.	VI B	12	41,38	17	58,62	29
Jumlah		78	43,09	103	56,91	181

Sumber: Dokumentasi wali kelas nilai akhir semester kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pada kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo terdapat peserta didik sebanyak 181 peserta didik. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa terdapat sebanyak 103 (56,91%) peserta didik yang hasil belajarnya masih belum tuntas dan terdapat sebanyak 78 (43,09 %) peserta didik yang hasil belajarnya sudah tuntas. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik belum dapat mencapai KKM yang sudah ditentukan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar adalah kemandirian. Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang mampu membuat keputusannya sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan perilaku yang telah ia lakukan. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting. Seseorang yang memiliki kemandirian tinggi mampu menghadapi segala permasalahan yang ada didepannya tanpa harus mengandalkan orang lain, ia akan selalu berusaha memecahkan masalah yang ada secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik kelas tinggi di SD Negeri 4 Sumberejo, maka dapat diketahui bahwa peserta didik

kelas IV, V, dan VI memiliki kemandirian belajar yang rendah pada pembelajaran matematika. Berikut merupakan tabel kemandirian belajar peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 4 Sumberejo yang didapatkan dari wawancara dengan pendidik.

Tabel 2. Data Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021

K E L A S	Jumlah Peserta Didik	Indikator Kemandirian Belajar															
		Sadar akan Tanggung Jawab				Efisiensi Belajar				Inisiatif				Keaktifan Belajar			
		T	%	R	%	T	%	R	%	T	%	R	%	T	%	R	%
IV A	34	14	41,18	20	58,82	16	47,06	18	52,94	13	38,24	21	61,76	11	32,35	23	67,65
IV B	34	16	47,06	18	52,94	15	44,12	19	55,88	14	41,18	20	58,82	13	38,24	21	61,76
V A	28	11	39,29	17	60,71	13	46,43	15	53,57	10	35,71	18	64,29	11	39,29	17	60,71
V B	27	13	48,15	14	51,85	12	44,44	15	55,56	13	48,15	14	51,85	12	44,44	15	55,56
VI A	29	12	41,38	17	58,62	13	44,83	16	55,17	11	37,93	18	62,04	13	44,83	16	55,17
VI B	29	11	37,93	18	62,04	12	41,38	17	58,62	13	44,83	16	55,17	12	41,38	17	58,62
Σ	181	77	42,54	104	57,46	81	44,75	100	55,25	74	40,88	107	59,12	72	39,78	109	60,22

Sumber: Wawancara dengan Wali Kelas Tinggi SD Negeri 4 Sumberejo

Keterangan Tabel :

T = Tinggi R = Rendah

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat diketahui tentang tingkat kemandirian belajar dalam pelajaran matematika peserta didik. Terdapat empat indikator yang menjadi tolok ukur tingkat kemandirian belajar peserta didik yaitu sadar akan tanggung jawab, efisiensi belajar, inisiatif, dan keaktifan belajar. Dapat terlihat bahwa pada indikator Sadabr akan Tanggung Jawab terdapat sebanyak 104 (57,46%) peserta didik yang masih rendah, pada indikator Efisiensi Belajar terdapat sebanyak 100 (55,25%) peserta didik yang masih rendah, pada indikator Inisiatif terdapat sebanyak 107 (59,12%) peserta didik yang masih rendah, dan pada indikator Keaktifan Belajar terdapat sebanyak 109 (60,22%) peserta didik yang masih rendah. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat kemandirian belajar pada mata pelajaran matematika yang rendah.

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar yang didorong oleh niat dan motif untuk membangun suatu pengetahuan yang berguna untuk menghadapi masalah yang ia hadapi di masa yang akan datang, sehingga ia dapat

menyelesaikan masalahnya dengan usahanya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyono, dkk.(2018: 200) yang mengatakan bahwa:

Learning independence is a process, method and an educational philosophy: in which a student acquires knowledge with his own efforts and develops the capacity for critical inquiry and evaluation. Yang berarti belajar mandiri adalah sebuah proses, metode dan filosofi pendidikan di mana seorang peserta didik memperoleh pengetahuan dengan usahanya sendiri dan mengembangkan kapasitas untuk penyelidikan dan evaluasi kritis.

Belajar mandiri merupakan suatu kemampuan yang berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Belajar mandiri lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar peserta didik yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menetapkan waktu serta cara belajarnya sendiri dan disesuaikan dengan sistem yang berada di sekolah. Untuk itu, kemandirian harus ditanamkan dalam diri peserta didik agar mampu memenuhi tanggung jawabnya sebagai pelajar. Warmi, dkk. (2020: 198) mengatakan bahwa :

Kemandirian belajar peserta didik adalah ketika peserta didik memiliki inisiatif dalam belajar secara sendiri dan mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya sehingga ia akan serius dalam belajar dan akan mampu melaksanakan tugas yang ia lakukan serta akan mendapatkan hasil yang terbaik.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan keinginan dan semangat peserta didik dalam belajar, hal ini dapat membuat peserta didik terdorong untuk melakukan perubahan belajar menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Motivasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena jika peserta didik tidak memiliki motivasi maka kegiatan belajar yang dilakukan akan menjadi tidak efektif. Motivasi belajar peserta didik akan terlihat ketika peserta didik mengerjakan tugas atau melaksanakan proses pembelajaran serta ketika peserta didik menyadari manfaat dari tujuan yang akan ia capai, dalam hal ini motivasi dapat menimbulkan kemauan

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salmah, dkk.(2020: 46) mengemukakan bahwa:

Motivasi belajar siswa dapat dilihat pada keantusiasan dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti menyenangi pelajaran yang sedang dipelajari, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mencatat materi pelajaran, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan serta aktif mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.

Menurut Dalyono (2015: 55), berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal), serta ada pula dari luar dirinya (eksternal). Berdasarkan pendapat tersebut, kemandirian dan motivasi belajar termasuk kedalam faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempegaruhi hasil belajarnya.

Kemandirian dan motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk mendorong peserta didik agar giat belajar dan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu kemandirian dan motivasi belajar perlu ditumbuhkan didalam diri peserta didik sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan bisa bertanggung jawab dengan perbuatan yang telah dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian korelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemandirian dan motivasi belajar dengan hasil belajar terutama pada pelajaran matematika. Oleh sebab itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul, “Hubungan Kemandirian dan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di Sekolah Dasar ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas.
2. Sebagian besar peserta didik tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri
3. Sebagian besar peserta didik pasif dalam proses pembelajaran
4. Sebagian besar peserta didik memiliki motivasi dalam belajar yang rendah
5. Rendahnya hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebanyak 57,35% peserta didik yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi hal yang akan dibahas pada

1. Kemandirian Belajar Peserta Didik,
2. Motivasi Belajar Peserta Didik, dan
3. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/021.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan teoritis terkait hubungan kemandirian belajar dan motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi:

a. Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada peserta didik tentang kemandirian dan motivasi dalam belajar untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya disekolah.

b. Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara meningkatkan kemandirian dan motivasi dalam diri peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi serta kontribusi yang positif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik di SD Negeri 4 Sumberejo.

d. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lain dalam menambah wawasan terkait kemandirian dan motivasi belajar peserta didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Belajar merupakan proses pemahaman konsep yang sangat diperlukan sebagai bekal untuk dapat menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya baik di masa kini ataupun dimasa yang akan datang. Keberhasilan belajar seseorang dalam belajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang terjadi kepadanya.

Menurut Kosasih (2015:2), belajar adalah perubahan tingkah laku baru dan hasil dari suatu pengalaman berupa interaksi dengan sumber belajar dan lingkungan. Sedangkan menurut Susanto (2013: 4) mengatakan bahwa:

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Lebih lanjut menurut Rusman (2015: 12) yang mengatakan bahwa belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami suatu hal berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dan menjadi lebih baik.

b. Teori Belajar

Teori belajar merupakan hasil kajian belajar yang membuahkan prinsip-prinsip belajar. Banyak teori yang dikembangkan oleh para ahli yang menjelaskan suatu proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Menurut Winataputra (2014: 1.6) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut:

- 1) Teori Belajar Behavioristik.
Teori ini menekankan pada hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku yang dapat dilihat, dan tidak begitu memperhatikan apa yang terjadi di dalam otak manusia karena hal tersebut tidak dapat dilihat.
- 2) Teori Belajar Kognitif.
Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertingkah laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahamannya atas dirinya sendiri.
- 3) Teori Belajar Sosial
Teori ini menjelaskan tentang pengaruh penguatan dari luar diri atau lingkungan seorang peserta didik, dan aktivitas kognitif dari dalam diri peserta didik digabungkan dengan filsafat dasar teori belajar humanistik, yaitu “memanusiakan manusia”, terhadap kemampuan peserta didik belajar melalui cara “*modelling*” atau mencontoh perilaku orang lain.
- 4) Teori Belajar Humanistik
Teori belajar humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana peserta didik mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar.
- 5) Teori Belajar Konstruktivis
Teori belajar konstruktivis memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain.

Sedangkan menurut Suprijono (2011: 16) ada beberapa teori belajar yaitu teori perilaku, teori belajar kognitif, dan teori konstruktivisme.

Adapun uraiannya sebagai berikut.

- 1) Teori perilaku
Ciri teori perilaku adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan respon, mementingkan mekanisme hasil belajar dan mementingkan peranan kemampuan. Hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.
- 2) Teori belajar kognitif
Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.
- 3) Teori konstruktivisme
Pembelajaran konstruktivisme merupakan belajar artikulasi. Belajar artikulasi adalah proses mengartikulasikan ide, pikiran, dan solusi. Belajar tidak hanya mengkonstruksikan makna dan mengembangkan pikiran, namun juga memperdalam proses-proses pemaknaan tersebut melalui pengepresian ide-ide.

Lebih lanjut menurut Haenilah (2018:1) tentang teori-teori belajar sebagai berikut:

- 1) Teori Behavioristik
Teori ini mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena adanya stimulus dan respon. Di dalam belajar faktor yang paling penting adalah penguatan (*reinforcement*), hal ini juga dapat memperkuat timbulnya respons.
- 2) Teori Kognitif
Teori ini mengatakan proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.
- 3) Teori Konstruktivistik
Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik harus bisa mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri.
- 4) Teori Humanistik
Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar dianggap berhasil peserta didik telah memahami lingkungannya dan diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar merupakan suatu metode yang menggambarkan bagaimana peserta didik melakukan suatu proses pembelajaran yang meliputi cara peserta didik mendapatkan informasi terkait hal yang sedang ia pelajari. Teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik dimana teori belajar ini lebih memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi suatu pengetahuan melalui proses internal seseorang maupun interaksi dengan lingkungannya.

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan perubahan kemampuan atau tingkah laku yang positif setelah mengalami proses belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Hamalik (2013: 73) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Sedangkan menurut Suryani (2012: 39), tujuan belajar pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar.

Lebih lanjut Sardiman (2016: 26) menjelaskan bahwa belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

- 3) Pembentukan sikap
Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai guru yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga mampu menanamkan konsep dan keterampilan serta membentuk sikap yang baik dalam diri peserta didik. Tujuan belajar dapat tercapai apabila pendidik dan peserta didik dapat bekerja sama dan sama-sama memaknai bahwa belajar itu merupakan suatu hal yang penting. Pendidik memberikan informasi terkait sasaran belajar yang akan di capai, sementara peserta didik terus berusaha untuk dapat mencapai sasaran hasil belajar sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Setiap individu perlu mengembangkan kemandirian yang ada dalam dirinya, karena dengan kemandirian yang kita miliki kita dapat menyelesaikan masalah serta melaksanakan tanggung jawab kita sendiri tanpa harus menunggu dan bergantung kepada orang lain. Menurut Elbrahim (2015: 57), kemandirian adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan, karena kemandirian bagian dari tugas perkembangan yang harus dicapai oleh individu sebagai persiapan untuk memasuki masa dewasa.

Sedangkan menurut Desmita (2016: 185) adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur perasaan, pikiran, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi emosi dan rasa tidak percaya diri. Sementara menurut Morrison (2012: 228) kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri,

menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan.

Kemandirian dalam diri peserta didik tidak terlepas dari proses belajarnya. Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Lebih lanjut menurut Haris (2011:4), kemandirian merupakan kegiatan aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan usaha sendiri dengan rasa percaya diri dan penuh tanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik karena mampu menunjang dan meningkatkan hasil belajarnya.

b. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang dapat diamati dari sikap atau perilaku peserta didik. Menurut Sulo dan Tirtarahardja (2012: 50), mengemukakan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar adalah peserta didik yang memperoleh hasil belajar sendiri mulai dari keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap, sampai dengan penemuan diri sendiri.

Menurut Negoro (2011:17) menyatakan bahwa kemandirian dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kebebasan untuk berinisiatif.
- 2) Memiliki rasa percaya diri.
- 3) Mampu mengambil keputusan.
- 4) Dapat bertanggung jawab.
- 5) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Nurhayati (2013: 7) ciri-ciri individu yang memiliki kemandirian adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki hasrat untuk maju.
- 2) Kreatif.
- 3) Inisiatif.
- 4) Percaya diri.
- 5) Tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki kemandirian yaitu memiliki rasa percaya diri, bertanggung jawab atas kegiatan yang ia lakukan, memiliki inisiatif dalam belajar, memiliki hasrat untuk maju dan kreatif.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam diri peserta didik tidak dapat terbentuk dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat membangun rasa kemandirian tersebut. Menurut Ali dan Asrori (2016:118), kemandirian bukan merupakan semata-mata pembawaan seseorang sejak lahir, perkembangannya juga dipengaruhi oleh lingkungan, selain potensi yang dimiliki sebagai keturunan dari orang tua, diantaranya:

- 1) Gen atau Keturunan Orang Tua
Kemandirian yang dimiliki oleh orang tua akan menurun pada anaknya, namun bukan langsung diturunkan menjadi sifat bawaan sejak lahir akan tetapi sifat kemandirian muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.
- 2) Pola Asuh Orang Tua
Perkembangan kemandirian anak juga dipengaruhi oleh cara orang tua mengasuh dan mendidik anak. Pola asuh orang tua yang baik akan dapat mendorong perkembangan kemandirian anak sehingga perkembangannya akan optimal, sedangkan pola asuh yang tidak baik akan dapat menghambat perkembangan kemandirian anak.
- 3) Sistem Pendidikan di Sekolah
Proses pendidikan yang terjadi di sekolah juga berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak. Terlaksananya proses pendidikan yang demokratis akan dapat mendukung perkembangan kemandirian anak,

sedangkan proses pendidikan yang lebih menekankan hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian anak.

- 4) Sistem Kehidupan di Masyarakat
Lingkungan yang ada disekitar anak juga memberikan pengaruh pada perkembangan kemandirian anak. Lingkungan yang ada disekitar anak akan dapat merangsang dan mendorong bahkan menghambat proses perkembangan kemandirian anak.

Sedangkan menurut Syam dalam Widodo (2012: 12), faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya:

- 1) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan.
- 2) Kesadaran hak dan kewajiban peserta didik disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku.
- 3) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur).
- 4) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
- 5) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.

Lebih lanjut menurut Elbrahim (2015: 56) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemandirian, yaitu:

- 1) Gen atau keturunan orang tua;
- 2) Pola asuh orang tua;
- 3) Sistem pendidikan di sekolah;
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor bawaan yang telah dimiliki peserta didik sejak lahir dan faktor lingkungan sekitar peserta didik tersebut. Kemandirian akan terus berkembang dengan baik apabila peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi bawaan yang ia miliki serta lingkungan yang mendukung terbentuknya sikap mandiri peserta

didik baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

d. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator bisa diartikan sebagai ciri atau karakteristik yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada diri peserta didik terkait kemandirian belajarnya. Menurut Fikri (2017: 44) menjelaskan bahwa indikator dalam kemandirian belajar adalah:

- 1) Tanggung jawab untuk belajar dengan kesadaran diri sendiri.
- 2) Kemandirian dalam memecahkan masalah.
- 3) Mengambil keputusan.
- 4) Percaya diri yang kuat.
- 5) Mandiri dalam menggunakan sumber belajar yang tepat untuk dirinya
- 6) Mandiri dalam merencanakan proses belajar
- 7) Melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar

Adapun indikator kemandirian belajar menurut Djamarah (2011: 24) mengemukakan bahwa terdapat kisi-kisi dari variabel kemandirian belajar yaitu.

- 1) Kesadaran akan tanggung jawab
- 2) Efisiensi belajar,
- 3) Inisiatif,
- 4) Keaktifan belajar

Menurut Desmita (2016: 185), indikator-indikator kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri,
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi,
- 3) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya,
- 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai indikator dalam kemandirian belajar, maka peneliti akan menggunakan indikator

yang dikemukakan oleh Djamarah (2011) dalam menyusun kisi-kisi skala kemandirian belajar, yaitu kesadaran akan tanggung jawab, efisiensi belajar, inisiatif, dan keaktifan belajar. Alasannya adalah indikator yang dikemukakan oleh Djamarah (2011) sudah mencakup semua indikator yang dikemukakan oleh para ahli dan sesuai dengan kondisi peserta didik di SDN 4 Sumberejo.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Kata motivasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang memiliki arti dorongan atau menggerakkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80), motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Sedangkan Uno (2011: 23) menjelaskan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Lebih lanjut pedapat menurut Sardiman (2016: 75) tentang pengertian motivasi belajar, yaitu:

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang menjadi daya penggerak bagi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan keinginan peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi

belajar yang timbul di dalam diri peserta didik tersebut dapat membantu dalam menghadapi segala tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dengan tingginya motivasi belajar peserta didik dapat berpengaruh untuk mendapatkan hasil belajar yang meningkat.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik umumnya di bagi oleh beberapa jenis. Motivasi belajar peserta didik dapat timbul karena beberapa hal, misalnya motivasi dapat timbul pada peserta didik yang menyukai suatu pelajaran yang sedang ia pelajari atau ia termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan mendapatkan penghargaan dari pendidik atau dari orang tuanya.

Menurut Dalyono (2015: 57) motivasi belajar dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.
- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat.

Sedangkan menurut Rusman (2015:31), berdasarkan sifatnya motivasi dibagi menjadi dua yakni :

- 1) Motivasi Intrinsik, tenaga pendorong yang datang dari dirinya sendiri yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, tenaga pendorong yang datang dari orang lain yang berada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyerta.

Lebih lanjut menurut Sardiman (2016: 89), motivasi belajar terbagi menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik sendiri sebagai wujud adanya kesadaran dari diri sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar dari diri siswa. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah sebab pelajaran-pelajaran sering tidak dengan sendirinya menarik dan guru kurang mampu dalam membangkitkan minat peserta didik untuk menyukai pelajaran-pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu motivasi intrinsik yang murni datang dari dalam dirinya sendiri atau dari faktor biologisnya, dan motivasi ekstrinsik yang timbul dari luar diri peserta didik atau pengaruh faktor dari luar diri peserta didik misalnya dorongan dari orang tua, pendidik, atau orang lain disekitarnya.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat diamati melalui perilaku yang ia lakukan. Berikut merupakan ciri-ciri dari peserta didik yang memiliki motivasi yang dijelaskan oleh para ahli.

Menurut Sardiman (2016: 93), ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang sebagai berikut.

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
- 3) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.
- 4) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya.

- 6) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari, dan memecahkan masalah.

Sedangkan Uno (2012: 23) mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar ada enam diantaranya:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan atau cita-cita di masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri peserta didik memiliki motivasi dalam belajar antara lain: tekun dalam belajar, ulet menyelesaikan persoalan yang dihadapi, mandiri dalam belajar, memiliki minat dalam belajar, dapat mempertahankan pendapatnya, serta senang dalam mencari dan memecahkan permasalahan.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari fungsi atau manfaatnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) mengungkapkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Belajar sangat membutuhkan adanya motivasi.

Sedangkan menurut Sardiman (2016: 85), fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan;
- 2) Menentukan arah perbuatan, motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya;
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan

Lebih lanjut menurut pendapat Hamalik (2013: 175), tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.
- 3) Motivasi berfungsi penggerak, motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan atau perbuatan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal jika terdapat motivasi., karena motivasi menggerakkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, motivasi mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang ia harapkan, serta motivasi juga menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus peserta didik lakukan agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik. Oleh sebab itu, motivasi sangatlah penting bagi keberlangsungan kegiatan belajar peserta didik dan keberlangsungan peserta didik dapat berpengaruh pada tinggi dan rendahnya hasil belajar yang akan ia dapatkan.

e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam diri peserta didik memerlukan beberapa faktor agar dapat timbul dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97-100), beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Cita-cita atau Aspirasi Peserta Didik.
Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini bisa bersifat positif dan negatif, ada yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan tapi ada juga yang sebaliknya.
- 2) Kemampuan Belajar Peserta Didik.
Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berfikir peserta didik menjadi ukuran. Jadi peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

- 3) Kondisi Peserta Didik.
Kondisi peserta didik yang memengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada psikologis.
- 4) Kondisi Lingkungan Peserta Didik.
Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan.
- 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran.
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
- 6) Upaya Pendidik Membelajarkan Peserta Didik.
Pendidik mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan emosi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Sedangkan menurut Siregar (2014: 53) yang menyatakan bahwa terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Cita-cita/ aspirasi pembelajar.
- 2) Kemampuan pembelajar.
- 3) Kondisi pembelajar.
- 4) Kondisi lingkungan pembelajar.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran.
- 6) Upaya pendidik dalam membelajarkan pembelajaran.

Lebih lanjut pendapat menurut Hamalik (2013: 179) yang mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan. Dalam hal ini seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia

atau sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar diri peserta didik. Faktor dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh kondisi fisik, kekatan intelegensi, cita-cita/aspirasi peserta didik, dan lain sebagainya yang berasal dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan peserta didik, proses pembelajaran, serta upaya orangtua atau pendidik.

f. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dapat mengukur perubahan yang terjadi terkait motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik. Menurut Uno (2011: 23) indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Sedangkan motivasi belajar menurut Sardiman (2016:83) dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Ketekunan dalam belajar,
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan,
- 3) Memiliki minat dalam belajar,
- 4) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan
- 5) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Lebih lanjut menurut Riduwan (2015:31) ada beberapa dimensi dalam motivasi belajar peserta didik, di antaranya:

- 1) Ketekunan dalam belajar
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- 4) Berprestasi dalam belajar
- 5) Mandiri dalam belajar

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan mengenai indikator motivasi belajar peserta didik, maka peneliti memilih untuk menggabungkan indikator dari Sardiman (2016) dan Uno (2011) dalam menyusun kisi-kisi skala motivasi belajar peserta didik, diantaranya adalah tekun, memiliki minat dalam belajar, yakin dengan kemampuannya, adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Alasan peneliti menggunakan dua pendapat ahli tersebut karena kedua pendapat tersebut mencakup indikator dari motivasi secara intrinsik dan ekstrinsik yang ingin peneliti uji.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah proses kegiatan pembelajaran selesai pendidik akan memberikan evaluasi kepada peserta didik dalam bentuk tes tertulis maupun tidak tertulis, lalu setelah itu peserta didik bisa memperoleh hasil belajarnya dari kegiatan pembelajarannya saat itu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 5) yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2015: 67) hasil belajar dimaknai sebagai perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Selain itu, pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Susanto (2013: 5) yang mengatakan bahwa:

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu hasil belajar juga

merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian berupa kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam angka atau skor. Kemampuan yang didapatkan meliputi aspek kognitif, fektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar.

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan pada diri peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran menjadi lebih baik dalam segi intelektual, sikap, maupun keterampilan. Menurut Susanto (2013: 6) menjelaskan bahwa macam-macam hasil belajar yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Menurut Bloom dalam Rusman (2015: 68), hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (*domain*), yaitu:

- 1) Domain kognitif, yaitu berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan –kecakapan intelektual berpikir.
- 2) Domain afektif, yaitu berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional.
- 3) Domain psikomotor, yaitu berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Sejalan dengan pernyataan Sudjana (2010: 22) yang menyatakan bahwa secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

- 1) Ranah kognitif
Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- 2) Ranah afektif
Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor
Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni: a) Gerakan refleks, b) keterampilan gerakan dasar, c) kemampuan perseptual, d) keharmonisan atau ketepatan, e) gerakan keterampilan kompleks, f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat macam-macam bentuk pencapaian peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yaitu pencapaian dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotor. Penelitian ini menggunakan hasil belajar kognitif peserta didik dimana hasil belajar tersebut berupa nilai peserta didik pada mata pelajaran matematika.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendorong peserta didik dalam belajar. Menurut Munadi dalam Rusman (2015:67), faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- 1) Faktor Internal
Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri, diantaranya:
 - a) Faktor Fisiologis yang meliputi kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan lain sebagainya.
 - b) Faktor Psikologis peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda yang turut dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar
 - c) peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang terdapat dari luar diri peserta didik, diantaranya:

- a) Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang akan memiliki suasana belajar yang berbeda dengan yang belajar di ruang yang cukup untuk bernapas lega.
- b) Faktor instrumental
Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor ini berupa kurikulum, sarana prasarana, dan pendidik.

Sedangkan Slameto (2010: 54) juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua faktor saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- 1) Faktor internal yaitu faktor dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi belajar:
 - a) Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi belajar
 - a) Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah: metode mengajar, Kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran di atas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat: keadaan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Lebih lanjut Dalyono (2015: 55) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesehatan, bakat, minat, motivasi, cara belajar.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor lingkungan meliputi:
 - a. Keluarga, seperti pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, perhatian orang tua, keadaan rumah.
 - b. Sekolah, berupa kualitas guru, metode mengajar, kurikulum, fasilitas di sekolah, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah.
 - c. Masyarakat, misalnya pendidikan masyarakat dan moral sekitar.
 - d. Lingkungan sekitar misalnya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi kesehatan, cara belajar, bakat, motivasi, kemandirian, kelelahan dan lainnya yang bersumber dari diri peserta didik itu sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, serta kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Kemandirian dan motivasi belajar disini termasuk kedalam faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu tingkat kemandirian dan motivasi belajar peserta didik yang tinggi dalam belajar dapat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi.

5. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Pembelajaran matematika memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dapat mendukung kegiatan sehari-hari kita. Namun demikian, terdapat banyak peserta didik yang masih menganggap matematika

merupakan suatu pelajaran yang sulit sehingga tidak sedikit dari mereka yang mendapatkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika. Menurut Marti dalam Sundayana (2016: 2) berpendapat bahwa matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Susanto (2013 : 184) yang mengatakan bahwa:

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun Ruseffendi dalam Heruman (2013: 1) menyatakan bahwa matematika diajarkan di sekolah karena matematika berguna dalam memecahkan persoalan kehidupan sehari-hari dan persoalan lain. Artinya pembelajaran matematika membantu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dengan cara yang lebih mudah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang dapat berguna untuk memecahkan masalah sehari-hari kita, memahami konsep dari ilmu matematika merupakan sarana yang dapat membantu kita dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih mudah.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Matematika memiliki tujuan-tujuan yang secara umum menjelaskan mengapa matematika perlu di pelajari di berbagai jenjang pendidikan.

Menurut Susanto (2013:183) tujuan pembelajaran di sekolah adalah:

Pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya dapat terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada peserta didik dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat dimana ia tinggal. Karena dengan belajar matematika, peserta didik akan belajar berfikir secara logis, bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.

Adapun Kurikulum 2013 dalam Fuadi, dkk. (2016: 47) tujuan pembelajaran matematika menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik (ilmiah), dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Selanjutnya Adjie dan

Maulana (2006: 35) mengemukakan tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut:

- 1) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
- 2) Mengembangkan aktivitas kreatif melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba – coba.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dan menjelaskan gagasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dilakukannya pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan melatih keterampilan berpikir peserta didik secara logis sehingga mampu berfikir secara kritis, kreatif, serta efektif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merujuk pada beberapa peneliti lain yang permasalahannya hampir sama dan relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan atau bahan pembandingan dalam melakukan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan kemandirian, motivasi belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

1. Al Fatihah, Miftaql (2016) dengan judul Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI peserta didik kelas III SDN Panularan Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,581 > 0,344$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia.
2. Palittin, Ivyentine Datu, dkk (2019) di Universitas Musamus dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. Dalam penelitian tersebut dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan di SD Inpres 7 Muting menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. keputusan ini diperoleh dari hasil perhitungan $t_{hitung} = -0,47 < t_{tabel} = 2,04$.
3. Ansel, Maria Finsensia (2020) di Universitas Flores dengan penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SDN Ende 5 Kabupaten Ende. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi sebesar 0,334 dengan nilai signifikansi 0,00 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik yang artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.
4. Andriani, Rike dan Rasto (2019) di Universitas Pendidikan Indonesia dengan penelitian yang berjudul Motivasi Belajar sebagai Determinan

Hasil Belajar Siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

5. Mulyono, Dodik, dkk (2018) di Universitas Negeri Jakarta dengan penelitiannya yang berjudul *The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling The Initial Ability of Students*. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.
6. Rahmawati, Desi (2016) di Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan hasil yang signifikan.

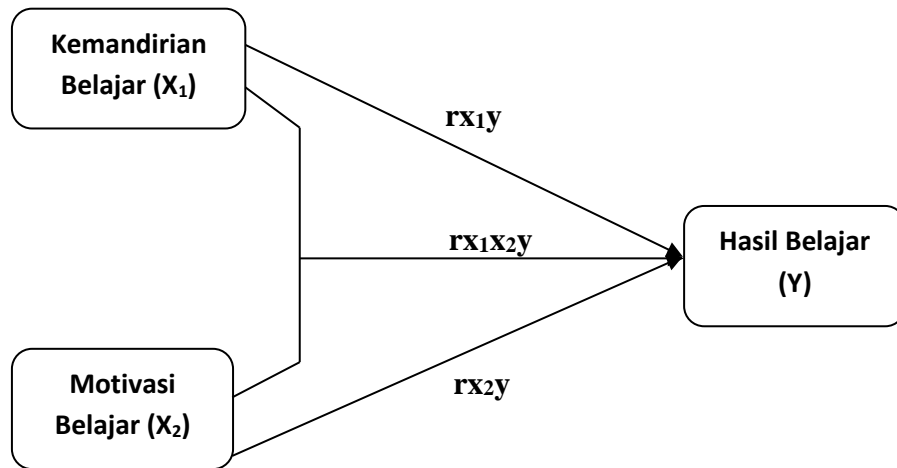
Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya adalah terdapat hubungan, persamaan serta perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian lainnya. Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian dan motivasi belajar peserta didik dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana hasil penelitian di atas menunjukkan adanya hasil yang signifikan antara hubungan tiap-tiap variabel yang diteliti. Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel-variabel yang diteliti, baik itu terletak pada variabel bebasnya maupun pada variabel terikatnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan sampel penelitiannya. berdasarkan hal tersebut, maka penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi acuan yang dapat menjadi pendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti

C. Kerangka Pikir Penelitian

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik salah satunya adalah kemandirian belajar. Kemandirian merupakan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu, menyelesaikan persoalan atau dalam menghadapi masalah dengan penuh keyakinan dan percaya terhadap dirinya sendiri sehingga ia mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Kemandirian peserta didik yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat menerima materi yang diajarkan secara lebih baik.

Selain kemandirian, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong dan penggerak peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi mampu meningkatkan semangat belajar sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Kemandirian serta motivasi memiliki peran yang penting dalam belajar. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian dan motivasi belajar peserta didik, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Berdasarkan uraian di atas, hubungan antara variabel bebas (kemandirian dan motivasi belajar) dan variabel terikat (hasil belajar), dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

Keterangan:

→ = hubungan

r_{x_1y} = koefisien korelasi antara x_1 dan y

r_{x_2y} = koefisien korelasi antara x_2 dan y

$r_{x_1 x_2y}$ = koefisien korelasi ganda antara x_1 , x_2 , dan y

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian *ex-postfacto* menurut Sugiyono (2016: 7) adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Sukardi (2016: 166) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti memilih untuk menggunakan desain penelitian ini untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 4 Sumberejo, yang berlokasi di Jl. Sejahtera, Kelurahan Sumber Rejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian pendahuluan (observasi) dilakukan pada bulan Desember 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021 dengan 181 peserta didik yang meliputi peserta didik kelas IV A dan B, kelas V A dan B, serta kelas VI A dan B. Adapun data jumlah populasi kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo sebagai berikut.

Tabel 3. Data populasi peserta didik kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV A	21	13	34
	IV B	17	17	34
2	V A	15	13	28
	V B	19	8	27
3	VI A	17	12	29
	VI B	16	13	29
Jumlah		105	76	181

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 4 Sumberejo

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 4 Sumberejo terdiri dari dua rombel yaitu kelas A dan B. Jumlah seluruh peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 4 Sumberejo adalah 181 peserta didik yang terdiri dari 34 peserta didik kelas IV A, 34 peserta didik kelas IV B, 28 peserta didik kelas V A, 27 peserta didik kelas V B, 29 peserta didik kelas VI A, dan 29 peserta didik kelas VI B.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Menurut Arikunto (2012: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang sedang

diteliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan penggunaan teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, pengambilan sampel ini dilakukan secara acak atau random.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *propotionate random sampling*. Menurut Riduwan (2015: 58) jenis tersebut merupakan pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, sampling ini dilakukan apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Teknik pengambilan sampel secara *random* menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2015: 65) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 181 peserta didik. Rumus pengambilan sampel dari Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus tersebut sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{181}{181 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{181}{2,81} = 64 \text{ responden}$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan setelah melalui perhitungan jumlah sampel sementara adalah sebesar 64 responden peserta didik kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo tahun ajaran 2020/2021. Berikut merupakan tabel perhitungan jumlah sampel untuk menentukan strata sampel dengan menggunakan rumusan alokasi *proportional* dalam Riduwan (2015:66).

$$n_i = (N_i : N) \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Tabel 4. Jumlah anggota sampel

No	Kelas	Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	IV	A	$(34 : 181) \times 64 = 12,02$	13 peserta didik
		B	$(34 : 181) \times 64 = 12,02$	13 peserta didik
2	V	A	$(28 : 181) \times 64 = 9,90$	10 peserta didik
		B	$(27 : 181) \times 64 = 9,54$	10 peserta didik
3	VI	A	$(29 : 181) \times 64 = 10,25$	11 peserta didik
		B	$(29 : 181) \times 64 = 10,25$	11 peserta didik
Jumlah				68 peserta didik

Sumber : Peneliti

Jadi sampel yang digunakan adalah 68 responden peserta didik dari perhitungan sampel sementara sebelumnya yaitu 64 responden.

Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 4, pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas. Cara pengambilan sampel yaitu melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan..

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 60), variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2016: 61) mengatakan terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*dependent*) yang menjadi variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (*independent*) yang menjadi variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan

variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian dan motivasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo.

E. Definisi Konseptual Variabel

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan usaha sendiri dengan rasa percaya diri dan penuh tanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Kemandirian belajar sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik karena mampu menunjang dan meningkatkan hasil belajarnya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menjadi daya pendorong bagi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan keinginan peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi belajar terdapat dua macam, yaitu motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik dan motivasi belajar yang timbul akibat dukungan dari luar diri peserta didik. Motivasi belajar yang timbul di dalam diri peserta didik tersebut dapat membantu dalam menghadapi segala tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dengan tingginya motivasi belajar peserta didik dapat berpengaruh untuk mendapatkan hasil belajar yang meningkat.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian berupa kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dinyatakan dalam angka atau skor. Hasil belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo tertera pada tabel 1.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik yang ada dalam diri peserta didik untuk menyelesaikan persoalan-persoalan serta masalah yang ia hadapi dengan usahanya sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Adapun indikator kemandirian belajar menurut yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran akan tanggung jawab, efisiensi belajar, inisiatif, dan keaktifan belajar.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik yang menjadi daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar yang berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tekun, memiliki minat dalam belajar, yakin dengan kemampuannya, adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Data kemandirian belajar dan motivasi belajar didapat dari selebaran angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Tahap dalam pengumpulan data tersebut adalah menyebarkan angket kepada responden dan peneliti memberikan skor terhadap jawaban pada angket. Adapun skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 5. Skor Penilaian Jawaban Angket

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Kriteria Interpretasi Skor

Angka 76% - 100% = Sangat Setuju

Angka 51% - 75% = Setuju

Angka 26% - 50% = Tidak Setuju

Angka 0% - 25% = Sangat Tidak Setuju

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian yang didapatkan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, serta psikomotor. Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar yang berada di ranah kognitif.

Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif dengan menggunakan penilaian akhir semester (PAS) pada pembelajaran matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo pada tahun ajaran 2020/2021 yang sudah tercantum dalam tabel 1.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menentukan teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena tujuan dari adanya suatu penelitian sendiri adalah untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2014: 193) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, kuesioner, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuisisioner(angket) merupakan salah satu dari beberapa cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014: 142) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik terdapat 2 macam, yaitu angket terkait kemandirian belajar peserta didik dan angket terkait motivasi belajar.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemandirian dan motivasi belajar. Kuesioner dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *likert* yang memiliki empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, hal ini dimaksudkan untuk menghindari responden ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang pasti.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir Positif	Nomor Butir Negatif
Kemandirian Belajar	1. Kesadaran akan tanggung jawab	1. Mengerjakan tugas yang diberi oleh pendidik secara mandiri	5	1,2,4,5	3
		2. Berani mengambil keputusan	3	6,7	8
	2. Efisiensi belajar	1. Membuat rencana dalam belajar	2	9	10
		2. Mampu mengatur diri sendiri	4	11,12,13,14,	-
		3. Menetapkan tujuan belajar	3	15,16,17	-
	3. Inisiatif	1. Bertanya tentang materi yang belum dipahami	2	18,19,	-
		2. Mencari informasi tambahan terkait materi	3	21,22	20

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir Positif	Nomor Butir Negatif
	4. Keaktifan belajar	1. Belajar atas kemauan sendiri	4	23, 25,26	24
		2. Menyampaikan pendapatnya dari permasalahan yang ada	4	27,29, 30	28

Sumber: Djamarah (2011)

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir Positif	Nomor Butir Negatif
Motivasi Belajar Intrinsik	1. Tekun	1. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	4	1,2	3,4
		2. Mengerjakan tugas tepat waktu	2	6	5
	2. Memiliki minat dalam belajar	1. Semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	5	7,8,9, 10,11	-
	3. Yakin dengan kemampuannya	1. Yakin dengan kemampuan yang dimiliki	4	12,13	14,15
		2. Tidak mudah terpengaruh oleh teman	2	16	17
	Motivasi Belajar Ekstrinsik	4. Adanya penghargaan dalam belajar	1. Terdapat hukuman dalam pembelajaran	3	18
2. Terdapat penghargaan dalam pembelajaran			4	21,22, 23,24	-
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		1. Kreatif dalam penyampaian materi	2	25	26
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif,		1. Suasana tempat belajar yang mendukung	4	27, 29	28, 30

Sumber : Sardiman (2016) dan Uno (2011)

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai peserta didik dari dokumentasi penilaian akhir semester ganjil pada matapelajaran matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo, daftar absen kelas, profil sekolah, serta dokumentasi berupa foto pada saat melakukan penelitian.

H. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) kemandirian dan motivasi belajar. Kuesioner (angket) tersebut akan diujikan pada sampel diluar penelitian, yaitu pada kelas tinggi SD Negeri 1 Pinang Jaya. Setelah itu instrumen tersebut di uji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut layak digunakan atau tidak.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah valid atau belum. Definisi validitas dikemukakan oleh Sugiyono (2014:173) mengemukakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2016: 51)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/ tabel r *Product Moment* untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang sudah valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk menguji objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula. Kasmadi dan Nia (2014:79) menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi alpha cronbach, yaitu.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas Instrumen
$\sum \sigma_i$	= Varians skor tiap-tiap item
σ_{total}	= Varians total
n	= Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i	= Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_i^2$	= jumlah item X_i
N	= jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total}	= Varians Total
$\sum X_{total}$	= Jumlah X total
N	= Jumlah Responden

Terdapat kriteria dalam uji reliabilitas dengan rumus *alpha Cronbach*, yaitu.

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel,

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Hal yang diuji selanjutnya adalah hipotesis penelitian yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dan Y. Pearson dalam Muncarno (2016:49) mengungkapkan untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua dapat diuji dengan rumus korelasi *product moment*, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan kemandirian belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2014: 193) sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 dengan variabel Y
 r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
 r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
 $r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$, apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r.

Tabel 8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R)	Kriteria
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2015:218)

Riduwan (2015: 139) berpendapat bahwa untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD} = \mathbf{r^2} \times \mathbf{100\%}$$

Keterangan:

KD = koefisien determinan

r = nilai koefisien

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X1, X2, dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus:

$$\mathbf{F_h} = \frac{\mathbf{R^2 / k}}{\mathbf{(1-R^2) / (n-k-1)}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis I

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

b. Uji Hipotesis II

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

c. Uji Hipotesis III

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021.

J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Uji coba instrumen angket dilakukan pada hari Kamis tanggal 01 April 2020. Responden dalam uji coba instrumen adalah sebanyak 20 peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Pinang Jaya.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kemandirian belajar terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 13. hlm 103)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 19$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,456. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,915) > r_{tabel} (0,456)$ dan instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 9 . Hasil uji validitas instrumen angket kemandirian belajar

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,16, 17, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, dan 28	20	Valid
2	1, 4, 5, 7, 15, 18, 21, 23, 29, 30	10	Tidak valid

Sumber: Hasil uji coba instrumen angket kemandirian belajar

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kemandirian belajar, maka dapat diketahui bahwa peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan item pernyataan nomor 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,16, 17, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, dan 28. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel sehingga perlu uji reliabilitas. Tabel lengkap uji validitas instrumen kemandirian belajar dapat dilihat pada (lampiran 9. hal 97)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen, maka di dapatkan koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,915, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,456. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Tabel lengkap uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar dapat dilihat pada (lampiran 11. hal 101)

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen motivasi belajar terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen motivasi belajar dilakukan dengan perhitungan secara manual pada (Lampiran 14. hlm 106)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 19$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,456. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,898) > r_{tabel} (0,456)$ dan instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 10. Hasil uji validitas instrumen angket motivasi belajar

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	2, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, dan 30.	20	Valid
2	1, 4, 8, 9, 15, 17, 18, 20, 24, 28	10	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen motivasi belajar, maka dapat diketahui bahwa peneliti akan menggunakan instrumen penelitian dengan item pernyataan nomor 2, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, dan 30. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel sehingga perlu uji reliabilitas. Tabel lengkap uji validitas instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada (lampiran 10. hal 99)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen, maka di dapatkan koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,898, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,456. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Tabel lengkap uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar dapat dilihat pada (lampiran 12. hal 102)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah H_a dalam penelitian ini di terima, yang meliputi :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 0,510 dengan kriteria sedang, dan persentase kontribusi sebesar 26,01%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 0,519 dengan kriteria sedang, dan persentase kontribusi sebesar 26,94%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 4 Sumberejo Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 0,654 dengan kriteria tinggi, dan persentase kontribusi sebesar 42,77%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran-saran kepada pihak-pihak terkait demi tercapainya hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Berikut saran rekomendasi dari peneliti:

1. Peserta Didik

Diharapkan kepada peserta didik untuk dapat memiliki keandirian belajar dan motivasi belajar yang tinggi agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kemandirian belajar dan motivasi belajar misalnya dengan pemberian tugas secara mandiri untuk peserta didik dan pemberian penguatan kepada peserta didik seperti nasihat, pujian, dan memotivasi peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepala sekolah diharapkan dapat menyadari bahwa kemandirian dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, kepala sekolah dapat meningkatkan dan mengevaluasi kompetensi pendidik agar dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar mandiri serta memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

4. Peneliti Lain

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan dapat mempertimbangkan faktor lain untuk diteliti selain kemandirian belajar dan motivasi belajar, serta sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan responden dengan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, Nahrawi dan maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI Press, Bandung
- Al Fatihah, M. (2016). Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1: 197-108.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2017. *Pikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Andriani, R., & Rasto, R. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4: 80-86.
- Ansel, M. F. 2020. Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SDN Ende 5 Kabupaten Ende. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6: 75-83.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar Cetakan Ketiga*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Elbrahim, M.N. 2015. *Psikologi Remaja*. CV Arya Duta, Jakarta.
- Fikri, Faiqul. 2017. Hubungan antara Motivasi dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gugus Tilomoyo Kabupaten Magelang. *Skripsi: PGSD Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fuadi, R., Johar, R., & Munzir, S. 2016. Peningkatan kemampuan pemahaman dan penalaran matematis melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3: 47-54.
- Haenilah, Een Y. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Universitas Lampung, Lampung
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Haris, Mudjiman. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Belajar, Malang
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Kosasih. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Yrama Widya, Bandung.
- Morrison George. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks, Jakarta.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyono, D., Asmawi, M., & Nuriah, T. 2018. The Effect of Reciprocal Teaching, Student Facilitator and Explaining and Learning Independence on Mathematical Learning Results by Controlling The Initial Ability of Students. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 13:199-205.

- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna, Metro.
- Negoro Suratina, Tirta. 2011. *Kecenderungan Hidup Mandiri*. Tarsito, Bandung.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6: 101-109.
- Permendikbud. 2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Rahmawati, D. 2016. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang. *Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang*.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung..
- Rifa'i, A., dan Anni, C.T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. UNNES Press, Semarang.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Cetakan ke 5*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sa'diyah, R. 2017. Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16: 31-46.
- Salmah, A., Relita, D. T., & Suriyanti, Y. 2020. Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sman 01 Belimbing. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5: 45-54.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Siregar. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, Moh. 2016. *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. PT. Indeks, Jakarta.
- Sulo dan Tirtarahardja. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryani, Nunuk dan Leo, Agung. 2012. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Ombak, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Warmi, A., Adirakasiwi. A. G., & Santoso, E. 2020. Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*, 8: 196-196.
- Widodo. 2012. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Winataputra. 2014. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.